



Afriliya Nadia Putri¹
 Didit Yulian
 Kasdriyanto²
 Shofia Hattarina³

PENERAPAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDN CURAHGRINTING 1

Abstrak

Pengajaran membaca di sekolah dasar disusun menurut pembagian masyarakat menjadi kelompok-kelompok yang termasuk dalam kelas sosial rendah dan tinggi. Membaca awal adalah langkah pertama dalam membaca untuk anak kecil. Pengembangan keterampilan membaca dini sangat penting untuk membangun landasan kuat yang berdampak pada seberapa baik kegiatan belajar mengajar siswa berjalan. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk memahami bagaimana siswa pertama di SDN Curahrinting 1 memanfaatkan media buku besar untuk lebih memahami apa yang mereka baca, dan kedua, untuk menentukan apakah strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas satu. Penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart menjadi dasar strategi penelitian ini. Empat tahapan penelitian tindakan kelas adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Lokasi penelitian di SDN Curahrinting 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo Jl. KY. Hasyim Mas No. 15, Desa Curahrinting. Peneliti di Kota Probolinggo mensurvei siswa kelas satu SDN Curahrinting 1. Kelompok ini berjumlah enam belas orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Pada akhir siklus I, sepuluh siswa (62,5 persen dari total) telah menunjukkan kemahiran dalam membaca klasikal, sedangkan enam siswa (37,5 persen) belum menunjukkan kemahiran. Pada siklus I, mereka tidak mencapai nilai yang dipersyaratkan yaitu 80%, yang berarti mereka tidak menyelesaikan bacaan klasikal. Kemahiran membaca ditingkatkan pada siklus kedua. Terdapat tiga belas siswa (81,25% mahir) dan tiga siswa (18,75%) yang tidak mencapai kemahiran pada uji kompetensi membaca klasikal. Penelitian penulis tentang pengaruh media buku besar terhadap pemahaman membaca siswa kelas satu menemukan bahwa penggunaannya pada siklus II membantu siswa mencapai penyelesaian klasikal..

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Big Book, Kemampuan Membaca

Abstract

The teaching of reading in primary schools is structured according to the division of society into groups belonging to low and high social classes. Early reading is the first step in reading to young children. The development of early reading skills is essential to build a strong foundation that impacts how well students' teaching and learning activities run. This study has two main goals: first, to understand how first students at SDN Curahrinting 1 make use of big book media to better understand what they read, and second, to determine if this strategy is effective in improving first graders' reading comprehension. Classroom action research, as suggested by Kemmis and McTaggart, is the basis of this research strategy. The four stages of action research in the classroom are preparation, execution, evaluation, and reflection. Locate the study site at SDN Curahrinting 1, Kanigaran District, Probolinggo City, Jl. KY. Hasyim Mas No. 15, Curahrinting Village. Researchers in Probolinggo City surveyed first graders at SDN Curahrinting 1. There are sixteen people in this group. Data is gathered by observation, documentation, and testing. By the conclusion of cycle I, ten students (62.5 percent of the total) had shown proficiency in classical reading, whereas six students (37.5 percent) had not. In cycle I, they fell short of the required 80% mark, meaning that they did not complete the classical

^{1,2,3} Universitas Panca Marga
 e-mail: afriliyanadiaputri@gmail.com

reading. Reading proficiency is enhanced in the second cycle. There were thirteen pupils (81.25% proficient) and three students (18.75%) who did not achieve proficiency on the classical reading competency test. The author's research on the effects of big book media on first graders' reading comprehension found that using them in cycle II helped the students reach classical completion.

Keywords: Learning Media, Big Book, Reading Ability

PENDAHULUAN

Menjadi melek huruf adalah salah satu aspek bahasa. Ketika belajar membaca di sekolah dasar, anak-anak dari situasi sosial ekonomi kurang mampu melalui beberapa tahapan. Siswa sekolah dasar baru memulai fase membaca dalam pendidikan mereka. Mengembangkan kompetensi membaca di sekolah dasar sangat penting karena hal ini menentukan keberhasilan akademis di masa depan.

Membaca adalah salah satu dari tiga kompetensi inti yang harus dimiliki setiap siswa, selain menulis dan matematika. Kemampuan membaca sangat penting bagi pendidikan siswa karena memberikan mereka akses terhadap kekayaan pengetahuan dan pengalaman yang mungkin bertahan seumur hidup (Rumidjan, Sumanto, & Badawi 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 di SDN Curahgrinting 1 yang terletak di Jl. KY. Hasyim Mas No 15 Kelurahan Curahgrinting Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dengan narasumber ibu wali kelas I ibu Siti, dalam satu kelas berjumlah 16 siswa dari 16 siswa tersebut mengalami beberapa masalah mengenai kemampuan membaca. Pertama, ada siswa yang tidak bisa membaca, lalu ada pula yang bisa membaca, tapi tidak selalu tepat. Kendala yang kedua yaitu siswa mengandalkan hafalan huruf-huruf tanpa mengetahui bentuk huruf yang mereka sebutkan.

Menurut Hamka (2018), Media pembelajaran bisa saja berbentuk benda fisik atau gagasan abstrak, namun tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi semua orang yang terlibat. guna mendorong semangat siswa untuk belajar lebih lanjut dan mempercepat penyampaian materi pembelajaran kepada siswa secara utuh.

Muhammad Aulia (2019) menunjukkan bahwa menggunakan berbagai alat pembelajaran dapat membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik. "Buku besar" mencakup teks yang lebih besar dan ilustrasi yang lebih hidup untuk membantu pembaca muda lebih memahami apa yang mereka baca. Menurut USAID (2014:19), "media big book" adalah jenis bahan bacaan yang memuat tulisan, visual, atau proporsi berskala besar.

Sesuai dengan judul kerjanya, "Penerapan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Curahgrinting 1", penelitian ini didasarkan pada beberapa penegasan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas media buku besar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu SDN Curahgrinting 1.

METODE

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan Bahri (2012:8) adalah meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan observasi yang meningkatkan standar proses pembelajaran dan praktiknya. Menurut Sanjaya, penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan dengan tiga kata "penelitian", "tindakan", dan "kelas" (2010:25). Metode penelitian tindakan kelas yang diciptakan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Ada empat komponen utama paradigma ini: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Paradigma Kemmis dan Mc Taggart mengeksekusi ide-idenya dengan menggabungkan observasi dan tindakan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan rencana dan menentukan masalah tertentu yang harus ditangani. Alat observasi kemudian dibuat untuk mencatat secara metodis kejadian nyata yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Tindakan tersebut dilakukan pada langkah berikut, yang terdiri dari penerapan konten desain dan pemantauan proses pembelajaran berkelanjutan. Pada fase terakhir, analisis reflektif dilakukan untuk menilai seberapa baik tindakan yang dilaksanakan telah dilaksanakan. Keempat fase proses penelitian merupakan landasan dari siklus yang berkelanjutan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Curahgrinting 1 Kota Probolinggo. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak 16 orang. Alasan peneliti memilih kelas I karena pada

waktu pengamatan awal pada studi pendahuluan, yaitu kemampuan membaca siswa masih kurang, ada sebagian anak yang kurang bisa membaca sama sekali dan ada sebagian anak hanya mengandalkan hafalan huruf-huruf tanpa mengetahui bentuk huruf yang mereka sebutkan. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui penelitian tindakan kelas berkaitan dengan kinerja membaca siswa kelas satu; ini termasuk pembaca yang kesulitan dan mereka yang hanya menghafal huruf tanpa memahami representasi visualnya. Pengumpulan data yang terdiri dari enam belas siswa kelas satu SDN Curahgrinting 1 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data memainkan peran penting dalam penelitian karena teknik ini digunakan setelah pengumpulan data yang teliti dan mendahului tahap pemrosesan data. Fase ini, yang meliputi perumusan temuan penelitian, sangatlah penting. Teknik statistik diterapkan untuk menganalisis lebih lanjut data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah langkah-langkah berurutan dalam analisis data antara lain analisis aktivitas siswa dan Analisis Hasil Kemampuan Membaca Siswa. Prosedur Penelitian (1) Orientasi dan Identifikasi Masalah; (2) Pereencanaan tindakan kelas; (3) pelaksanaan tindakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama empat hari, tepatnya pada tanggal 16 Januari, 17 Januari, 19 Januari, dan 23 Januari 2024. Peneliti berinteraksi dengan siswa sebelum perkuliahan dengan memperkenalkan diri dan mempelajari detail tentang mereka, seperti tempat tinggal mereka dan kepentingan. Anak-anak tersebut kemudian diberikan penilaian kompetensi membaca awal oleh peneliti, yang juga mengkategorikan siswa yang kurang mampu membaca ke dalam kelompok terpisah. Tingkat kemahiran membaca setiap siswa ditentukan melalui penilaian ini. Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan hasil penilaian awal kemahiran membaca:

Tabel 1 Hasil Tes Awal Siswa

No.	Nama Siswa	Keterangan
1.	Akmal Azka Pradipta	Baik
2.	Aningtara Putri	Cukup
3.	Azkiyah Fatimah Azzahra	Cukup
4.	Dafa Ibnu Hafiz	Cukup
5.	Diva Laili Fajri	Cukup
6.	Iqlimatus Salimah	Baik
7.	Ivan Dwi Prayoga	Baik
8.	Malika Humaira Fathin	Baik
9.	Moch Syahrul Ramdani	baik
10.	Mochammad Raditya Dika	Tidak baik
11.	Muhammad Imam Syahputra	Baik
12.	Nyimas Adeeva Afsheen Myesha	Cukup
13.	Riski	Baik
14.	Sandra Kirana Al Zidni	Baik
15.	Viratul Hasanah	Cukup
16.	Wina Winata	Baik

Tabel 4.6 menampilkan statistik yang menunjukkan bahwa 9 siswa, atau 56,25%, berhasil menyelesaikan keterampilan membaca klasikalnya, sementara 7 siswa, atau 43,75%, tidak mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, jelas bahwa anak-anak tersebut tidak mencapai tingkat kompetensi membaca secara keseluruhan yang ditetapkan pada penilaian pertama. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan sumber belajar big book. RPP dan lembar observasi dibuat pada tahap persiapan guna mencatat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Uraian menyeluruh tentang tindakan yang diambil sepanjang tahap siklus tindakan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Ada tiga fase pada siklus pertama: perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan.

a) Tahap Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen terpenting yang peneliti siapkan pada tahap ini. Tim kajian juga mengumpulkan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan seperti RPP, LKPD, instrumen evaluasi, dan lembar observasi.

b) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Dimulainya tahap pelaksanaan RPP I ditetapkan pada 16 Januari 2024. Untuk membantu proses pembelajaran, peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru dan menggunakan sumber belajar Big Book. Latihan pendidikan dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan persiapan, yang berfungsi sebagai gambaran umum; kegiatan inti yang merupakan bagian utama dari prosedur pembelajaran; dan kegiatan puncak, yang mengakhiri pengalaman belajar. Fase-fase ini sesuai dengan RPP I terkait.

Siswa diberikan penilaian awal oleh instruktur mereka sebelum dimulainya siklus pembelajaran. Kemudian latihan pembelajaran dilanjutkan ke tahap pertama yang diawali dengan penanaman motivasi dan apresiasi, kemudian tujuan pembelajaran dikomunikasikan dan digunakan media Big Book. Selain menugaskan kelompok sesuai dengan hasil evaluasi awal.

Langkah selanjutnya melibatkan pembicaraan tentang hal-hal terpenting yang harus dilakukan. Pada bagian ini, berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, guru mempelajari topik lebih jauh. Disela-sela pembelajaran berlangsung kelompok yang beranggotakan siswa yang kurang mampu membaca mendapatkan penerapan dari media big book serta kelompok yang lain mengerjakan tugas yang ada di buku pelajaran. Setelah kelompok yang mendapatkan penerapan media big book selesai baru diberi LKPD untuk mengetahui hasil yang didapat dari media big book. Yang terjadi selanjutnya adalah tindakan penutup (final). Saatnya telah tiba bagi guru untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan tentang materi tersebut.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Tidak hanya mencatat apa yang terjadi sepanjang sesi, namun kami juga memantau perilaku dan tingkat kemampuan membaca siswa.

1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Saat ini, tugasnya adalah mengawasi aktivitas anak-anak selama keseluruhan di kelas. Hasil pemantauan aktivitas siswa ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 2. mengawasi aktivitas anak-anak selama keseluruhan di kelas

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Keterangan
1.	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru,	3	Baik
2.	Antusias siswa dalam belajar	2	Cukup
3.	Pengenalan huruf-huruf dalam media big book	2	Cukup
4.	Pengucapan huruf saat membaca	2	Cukup
5.	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru	2	Cukup
6.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti: melamun, jalan-jalan dikelas, bermain-main dengan teman, dll	2	Cukup
	Jumlah	13	
	Nilai Presentase	54,16%	Kurang baik

Seperti terlihat pada Tabel 4.7, pemanfaatan media big book dalam pembelajaran siswa masih kurang pada siklus I. Mereka kesulitan mengucapkan kata dengan benar ketika membaca, kesulitan memahami LKPD (Materi Pembelajaran dan Pengajaran) yang disediakan, dan kesulitan mengenalkan huruf melalui media big book. Sepanjang proses

pembelajaran, tingkat pemahaman dan antusiasme siswa masih kurang. Skor aktivitas siswa siklus I sebesar 54,16% termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Setelah tahap pembelajaran pertama, 16 siswa mengikuti tes pemahaman membaca yang diberikan peneliti untuk mengevaluasi kemampuan membaca mereka. Hasil penilaian kemahiran membaca ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil penilaian kemahiran membaca

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Akmal Azka Pradipta	84	Baik
2.	Aningtara Putri	72	Cukup
3.	Azkiyah Fatimah Azzahra	70	Cukup
4.	Dafa Ibnu Hafiz	80	Baik
5.	Diva Laili Fajri	72	Cukup
6.	Iqlimatus Salimah	81	Baik
7.	Ivan Dwi Prayoga	82	Baik
8.	Malika Humaira Fathin	81	Baik
9.	Moch Syahrul Ramdani	82	Baik
10.	Mochammad Raditya Dika	60	Cukup
11.	Muhammad Imam Syahputra	83	Baik
12.	Nyimas Adeeva Afsheen Myesha	73	Cukup
13.	Riski	84	Baik
14.	Sandra Kirana Al Zidni	83	Baik
15.	Viratul Hasanah	70	Cukup
16.	Wina Winata	84	Baik
Jumlah		1.241	

Pada siklus I, 10 siswa atau 62,5% berhasil menampilkan kompetensi kemampuan membaca klasikal, sedangkan 6 siswa atau 37,5% tidak tuntas, terlihat dari daftar skor hasil belajar yang diberikan. Kemajuan kita belum mencapai 80% yang dipersyaratkan untuk ketuntasan membaca klasikal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil siklus I.

3. Refleksi Siklus I

Melalui mengingat dan menganalisis tindakan tahap sebelumnya, tujuan refleksi adalah untuk meningkatkan tingkat pembelajaran saat ini.

Tabel 4.9 menampilkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran siklus I:

Tabel 4. menampilkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran siklus I

No.	Hasil Temuan	Refleksi	Revisi
1.	Aktivitas siswa	Tingkat partisipasi siswa pada siklus I adalah 54,16%, termasuk rendah dan menunjukkan kategori kurang baik. Secara khusus, anak-anak kesulitan menyelesaikan tugas LKPD, mengucapkan huruf dengan benar saat membaca, dan mengenali huruf dengan menggunakan media big book. Selain itu, semangat belajar siswa pun kurang. Oleh karena itu,	Perlu ditingkatkan tingkat kesadaran pada pertemuan berikutnya dan membantu siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selama menyelesaikan LKPD. Kegembiraan belajar anak dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media big book untuk mengenalkan

		untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang saat ini dianggap memadai, perlu dilakukan peningkatan penggunaan media big book guna menjamin siklus yang lebih baik di masa yang akan datang.	huruf dan mengasosiasikannya dengan benda atau binatang yang ada di sekitar anak.
2.	Hasil Siklus I	Hasil tes yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa enam siswa, atau 37,5% dari jumlah siswa, belum memperoleh kompetensi membaca, sedangkan sepuluh siswa, atau 62,5% dari jumlah siswa, masing-masing telah mencapai kemahiran membaca secara individu. Akibatnya, angka pencapaian belajar masih di bawah 80%.	Untuk mencapai atau mencapai hasil yang diharapkan, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa pada pertemuan berikutnya dan menawarkan bantuan sesuai kebutuhan.

Siklus II

Siklus II terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada Siklus II apabila penanda penelitian yang dituangkan pada Siklus I tidak terpenuhi. Para ilmuwan juga telah membuat RPP II untuk siap melaksanakan kegiatan pada siklus II.

b) Tahap Pelaksanaan

Tanggal 19 Januari 2024 menandai dimulainya siklus pembelajaran kedua. Ada tiga fase dalam siklus ini: awal, tengah, dan akhir. Baik siklus ini maupun siklus I mempunyai sejumlah kesamaan. Setelah pembelajaran selesai, siswa kembali diberikan soal-soal ujian seperti pada siklus pertama. Soal-soal tes siklus II merupakan pengecualian terhadap aturan ini.

c) Tahap Pengamatan

Sepanjang siklus pembelajaran II dilakukan observasi. Hasil kemampuan membaca siswa, interaksi siswa, dan rekaman peristiwa selama proses pembelajaran semuanya dianalisis.

Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Sekarang saya seorang guru, saya harus memastikan bahwa setiap kelas telah melibatkan anak-anak. Pada Tabel 4.10 di bawah ini dapat dilihat hasil pemantauan aktivitas siswa:

Tabel 5. hasil pemantauan aktivitas siswa

No	Aktifitas yang diamati	Nilai	Keterangan
1.	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru,	4	Sangat baik
2.	Antusias siswa dalam belajar	4	Sangat baik
3.	Pengenalan huruf-huruf melalui media big book	3	Baik
4.	Pengucapan huruf saat membaca	3	Baik

5.	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru	3	Baik
6.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti: melamun, jalan-jalan dikelas, bermain-main dengan teman, dll	3	Baik
	Jumlah		
	Nilai Presentase	83,3%	Baik

Berdasarkan data yang ada terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa terhadap penerapan media big book sebesar 29,14% pada siklus II dalam hal peningkatan kemampuan membaca dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan peningkatan sebesar 54,16%, aktivitas siswa tergolong kurang pada siklus sebelumnya. Namun pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, dimana 83,3% siswa termasuk dalam kelompok baik.

Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II

Enam belas siswa diberikan ujian pemahaman bacaan setelah pengajaran siklus kedua berakhir untuk mengetahui seberapa baik mereka dalam membaca saat ini. Untuk melihat hasil ujian kemampuan membaca, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.11.

Tabel 6. melihat hasil ujian kemampuan membaca

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Akmal Azka Pradipta	84	Baik
2.	Aningtara Putri	80	Baik
3.	Azkiyah Fatimah Azzahra	74	Cukup
4.	Dafa Ibnu Hafiz	80	Baik
5.	Diva Laili Fajri	80	Baik
6.	Iqlimatus Salimah	83	Baik
7.	Ivan Dwi Prayoga	82	Baik
8.	Malika Humaira Fathin	81	Baik
9.	Moch Syahrul Ramdani	82	Baik
10.	Mochammad Raditya Dika	72	Cukup
11.	Muhammad Imam Syahputra	83	Baik
12.	Nyimas Adeeva Afsheen Myesha	73	Cukup
13.	Riski	84	Baik
14.	Sandra Kirana Al Zidni	83	Baik
15.	Viratul Hasanah	80	Baik
16.	Wina Winata	84	Baik
Jumlah		1.285	

Daftar nilai hasil kemampuan membaca siswa yang dikutip di atas memperjelas bahwa, pada siklus II, 13 siswa (81,25%) mencapai kemahiran dalam kemampuan membaca klasikal, sedangkan 3 siswa (18,75%) tidak mencapai kemahiran.

Berkat penggunaan media big book pada siklus II keterampilan membaca siswa meningkat hingga tuntas membaca klasikal.

Refleksi Siklus II

Refleksi meliputi peninjauan kembali setiap tindakan yang dilakukan pada siklus II untuk meningkatkan kinerja proses pembelajaran pada siklus III. Temuan analisis kegiatan pembelajaran siklus II ditunjukkan pada Tabel 4.12:

Tabel 7. Refleksi

No.	Hasil	Refleksi	Revisi
-----	-------	----------	--------

	Temuan		
1.	Aktivitas siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sebesar 83,3% yang tergolong memuaskan. Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, masih ada ruang untuk perbaikan. Lebih khusus lagi, penggunaan media big book untuk meningkatkan pengenalan surat, penyelesaian tugas LKPD, dan mengatasi perilaku yang tidak relevan harus diprioritaskan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media buku berskala besar di masa depan akan jauh lebih baik.	Pada pertemuan mendatang, penting untuk fokus mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa, memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran, dan memberikan bimbingan selama mereka mengerjakan LKPD yang ditugaskan.
2.	Hasil Siklus II	Hasil tes yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa 13 siswa, atau 81,25% dari seluruh siswa, sudah mahir membaca sendiri. Sementara itu, tiga siswa gagal mencapai kompetensi membaca penuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media big book merupakan cara terbaik untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yang mengakibatkan keadaan penyelesaian klasikal.	Lebih ditingkatkan lagi sehingga mencapai ketuntasan klasikal secara sempurna.

Jelaslah bahwa memasukkan media buku dalam jumlah besar ke dalam kegiatan pendidikan menghasilkan keuntungan besar setelah mengkaji dengan cermat beberapa komponen siklus. Selain itu, ini dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka.

SIMPULAN

Meskipun penerapan media big book siklus I di SDN Curahgrinting 1 siklus I telah berhasil, namun aktivitas siswa masih belum ada. Minimnya pengenalan huruf di media buku yang besar, siswa terus mengalami kesulitan dengan LKPD yang disediakan, dan pengucapan bacaannya kurang jelas dan tidak bergairah. Meskipun selalu ada peluang untuk berkembang, partisipasi siswa selama pembelajaran telah mengalami kemajuan yang signifikan pada siklus

II. Membaca dengan semangat dan pengucapan yang benar, mengenal huruf di media buku besar, dan mengerjakan LKPD adalah bidang-bidang yang kini mereka kuasai.

Siklus I media big book mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 62,5%, lebih rendah dari target yang sebesar 37,5%. Namun pada siklus II kemungkinan meningkat sebesar 81,25% dan pada akhir siklus II kemungkinan menurun sebesar 18,75%. Dengan demikian kita dapat berasumsi bahwa siklus kedua memberikan hasil yang diharapkan para peneliti. Penggunaan media buku berukuran besar dalam program membaca anak usia dini memberikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca bagi siswa yang tingkat kelasnya lebih rendah dalam kemampuan membaca, menurut penelitian yang dilakukan Nurrohmatus Amaliya dan Nifa Nailul Rahma (2022).

Saran : Guru diharuskan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai bahan pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswanya dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru juga harus mencoba mengembangkan hubungan pribadi dengan siswanya untuk membantu mereka merasa lebih nyaman di kelas dan menginspirasi kecintaan belajar. Terakhir, ketika berada di rumah, anak-anak hendaknya meminta bantuan orang tuanya dalam meninjau materi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, P. A. (2020). Media Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Asih Riyanti, M. (2021). Keterampilan Merdeka. Bantul: K-media.
- Bastin, N. (2022). Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing.
- Dadang Sunendar. (2019). Tingkatkan Literasi Baca Tulis. Kemendikbud.
- Dr.Ina Magdalena, M. (2021). Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD. Bojong Genteng Jawa Barat: CV Jejak.
- Ikawati, Erna. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *logaritma*, I(02),1. Retrived From
- Ina Marlina, L. H. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 229-230.
- Isrotin,I.(2022).Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Pohsangit 2
- Lesi Mardiyanti,Lutfi Hamdani Maulana. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6387 - 6397*
- Muhyidi, A. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(1).30.
- Nifa Nailul Rahma, Nurrohmatus Alliya. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Mmbaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar
- Nurfadilah, S. (2021). Media Pembelajaran. Bojong Genteng Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Prof.Dr.H. Wina Sanjaya, M. (2012). Media Komunikasi Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Seprina Ritonga, Riris Nurkholidah Rambe (2022). Penggunaan Media Big Book dalam meningkatkan Mmbaca Permulaan Siswa kelas rendah sekolah dasar. *jurnal cakrawa volume 8*
- Septy Nurfadhillah, M.Pd. (2021). Media Pembelajaran. Bojong Genteng Jawa Barat:CV Jejak
- Tafoano, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan aran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.